

PENGARUH SUHU AIR TERHADAP HASIL JADI WATER MARBLE NAIL ART

Sisca Putri Ariesta

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, siscasusanto16@gmail.com

Dra. Hj. Juhrah Singke, M.Si

Dosen S-1 Pendidikan Tata Busana, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, juhrahsingke@yahoo.com

Abstrak

Kuku adalah lapisan tanduk pada ujung jari yang dapat diperindah dengan cara diwarnai dan dihias. Cara mewarnai dan menghias kuku dapat dilakukan dengan *nail art*. *Nail art* adalah seni menghias kuku menggunakan pewarna sintetis dan bahan penghias kuku berupa glitter, permata, stiker, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hasil jadi *water marble nail art* dengan menggunakan air bersuhu 20-30°C, untuk mengetahui hasil jadi *water marble nail art* dengan menggunakan air bersuhu 10-20°C, untuk mengetahui hasil jadi *water marble nail art* dengan menggunakan air bersuhu 5-10°C, dan untuk mengetahui pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art*. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen sungguhan (True Experimental Design). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah suhu air yang digunakan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi *nail art*. Tempat dan waktu eksperimen dilakukan di Laboratorium Tata Rias, jurusan PKK, Universitas Negeri Surabaya pada bulan September 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi. Dari eksperimen ini didapat kesimpulan bahwa suhu air dapat memberikan pengaruh terhadap hasil jadi *water marble nail art* dilihat dari kerataan, tekstur, warna, dan tingkat kesukaan. Menurut hasil pengamatan suhu air tidak memberikan pengaruh terhadap hasil jadi *water marble nail art* dilihat dari kerapian hasil jadi. Hasil jadi *water marble nail art* yang paling disukai oleh observer adalah hasil jadi dari suhu air 10-20°C.

Kata Kunci : *Water Marble Nail Art*, Pengaruh Suhu Air, *Nail Art*

Abstract

Nail is a horn-like layer on the tips of fingers which may beautify by colored and decorated. The way to colors and decorates nail may conducted with nail art. Nail art is an art of decorating nail by using synthetic dye and nail decorating material in form of glitter, jewels, sticker, and many other. The aim of this research are to know the outcome of water marble nail art by using water temperature 20-30°C, to know the outcome of water marble nail art by using water temperature 10-20°C, to know the outcome of water marble nail art by using water temperature 5-10°C, and to know the effect of water temperature on the outcome of water marble nail art. Type of this research include in true experimental design. The independent variable in this research is temperatur of water used, the dependent variable is the outcome of nail art. Time and place of experiment conducted in Cosmetology Laboratory, Home Economics Department, State University of Surabaya along September 2015. Data collection method used was observation. From the this experiment could be concluded that water temperature gives effect on the outcome of water marble nail art viewed from evenness, texture, color, and preference level. Based on observation result, water temperature was not affected on the outcome of water marble nail art viewed from neatness of the outcome. The most preferred outcome of water marble nail art by observers was result of water temperature 10-20°C.

Keywords: water marble nail art, water temperature effect, nail art

PENDAHULUAN

Kuku merupakan penunjang kecantikan bagi kaum perempuan karena semakin lentik tampilan kuku dan semakin indah tampilan kuku juga dapat menunjang rasa percaya diri setiap perempuan. Rasa percaya diri yang tinggi diperoleh dari tampilan fisik yang sempurna, indah, dan sehat bagi kaum perempuan. Maka dari itu setiap perempuan berlomba-lomba untuk mempercantik tampilan diri. Salah satunya adalah tampilan kuku.

Kuku adalah lapisan tanduk pada ujung jari yang dapat diperindah dengan cara diwarnai dan dihias. Cara mewarnai dan menghias kuku dapat dilakukan dengan *nail art*. *Nail art* adalah seni menghias kuku menggunakan pewarna sintetis dan bahan penghias kuku berupa gliter, permata, stiker, dan lain sebagainya. Seiring dengan banyaknya permintaan *nail art* yang bermacam-macam diimbangi pula dengan penawaran teknik *nail art* yang semakin hari semakin berkembang. Dari perkembangannya dapat dilihat bahwa teknik *nail art* ada beberapa macam.

Kebutuhan *nail art* telah menjadi gaya hidup bagi perempuan modern, hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya usaha jasa yang bergerak di bidang *nail art*. Hal tersebut didukung pula oleh Karakhati, Nathalia (2009:7) menyebutkan bahwa memperindah kuku kini menjadi gaya hidup yang tak terlepas dari kaum urban.

Bahan dasar *nail art* adalah cat kuku atau pewarna sintetis untuk kuku. Pada tahun 1920 diperkenalkan cat kuku di pasaran dengan sediaan jernih, kemudian tahun 1930 Charles Revson mempunyai gagasan menambahkan pigmen untuk memberi warna. Cat kuku merupakan pigmen yang diendapkan dalam pelarut yang mudah menguap untuk menutupi warna alami kuku. *Nail polish, basecoat dan topcoat*, mempunyai formulasi dasar yang sama, dan mengeras dengan penguapan (Novita dkk, 2009:57).

Komponen yang menyusun cat kuku adalah 1) Pembentuk selaput utama/film (15%) yaitu nitroselulosa, polimer metakrilat, polimer vinil, merupakan komponen tahan air yang menghasilkan selaput mengkilat dan melekat pada *nail plate*; 2) Selaput untuk membentuk resin (7%) yaitu formaldehid, p-toluene sulfonamid, poliamide, akrilat, alkyd dan vinil resin, untuk melekatkan kuku dengan cat dan meningkatkan kilauan; 3) *Plasticizers/zat plastik* (7%) yaitu dibutil pthalat, dioktil pthalat, trikresil pospat, kamfor, minyak jarak, trifenil fosfat untuk meningkatkan kelenturan; 4) Pelarut dan cairan lain (70%) untuk memodifikasi viskositas yaitu asetat, keton, toluen, *xylene*, alkohol, metilen klorida, eter; 5) Pewarna (0-1%) yaitu pigmen organik dan anorganik; 6) Pengisi yaitu *guanine fish scale* atau titanium dioksida dilapisi *mica flakes* atau bismut oksiklorida untuk pewarnaan; 7) Bahan pengendap (1%), tetapi tidak selalu ditambahkan (Novita dkk, 2009:57).

Teknik *water marble nail art* memerlukan media air sebagai media yang digunakan untuk meneteskan cat kuku kemudian cat kuku dilukis di atas air. Air adalah zat cair yang memiliki karakteristik mengandung mineral

yang berasal dari permukaan tanah yang terbawa pada proses resapan. Jika dilihat dari sifat fisik air, air terbentuk dari sebuah molekul air terdiri dari sebuah atom oksigen yang berikatan kovalen dengan dua atom *hydrogen*. Keunikan air terjadi berkat ikatan pemaaduan kedua unsurnya. Perangkaian jarak atom-atomnya mirip kunci yang masuk lubangnya, kecocokannya begitu sempurna, sehingga air tergolong senyawa alam yang paling mantap. Semua atom dalam molekul air terjalin menjadi satu oleh ikatan yang kuat, yang hanya dapat dipecahkan oleh perantara yang agresif, misalnya energi listrik atau zat kimia seperti logam kalium.

Air memegang peranan penting pada teknik *water marble nail art*, sedangkan air adalah elemen yang memiliki suhu. Suhu adalah besaran yang menyatakan derajat panas atau dingin suatu zat. Alat yang digunakan untuk mengukur suhu adalah termometer.

Sebelum peneliti melakukan eksperimen, peneliti melaksanakan uji *pre*-eksperimen terlebih dahulu untuk mengetahui kendala yang mungkin terjadi pada penggunaan suhu air dan untuk memudahkan langkah pada eksperimen selanjutnya. *Pre*-eksperimen pertama dilakukan menggunakan suhu air 40-50°C sebanyak sepuluh kali percobaan; *pre*-eksperimen kedua dilakukan menggunakan suhu air 30-40°C sebanyak sepuluh kali percobaan; *pre*-eksperimen ketiga dilakukan menggunakan suhu air 20-30°C sebanyak sepuluh kali percobaan; *pre*-eksperimen keempat dilakukan menggunakan suhu air 10-20°C sebanyak sepuluh kali percobaan. *pre*-eksperimen kelima dilakukan menggunakan suhu air 5-10°C sebanyak sepuluh kali percobaan.

Berdasarkan hasil dari *pre*-eksperimen tersebut maka peneliti memilih hasil jadi *water marble nail art* menggunakan air yang bersuhu 20-30°C; 10-20°C; dan 5-10°C untuk dilakukan penelitian lebih lanjut karena dinilai memiliki hasil jadi terbaik dari kelima percobaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Suhu Air Terhadap Hasil Jadi *Water Marble Nail Art*".

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Suhu Air Terhadap Hasil Jadi *Water Marble Nail Art*"

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil jadi *water marble nail art* dengan menggunakan air bersuhu 20-30°C ?
2. Bagaimana hasil jadi *water marble nail art* dengan menggunakan air bersuhu 10-20°C?
3. Bagaimana hasil jadi *water marble nail art* dengan menggunakan air bersuhu 5-10°C?
4. Apakah terdapat pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art*?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil jadi *water marble nail art* dengan menggunakan air bersuhu 20-30°C.
2. Untuk mengetahui hasil jadi *water marble nail art* dengan menggunakan air bersuhu 10-20°C.
3. Untuk mengetahui hasil jadi *water marble nail art* dengan menggunakan air bersuhu 5-10°C.
4. Untuk mengetahui pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art*.

Kuku merupakan alat tambahan kulit yang mempunyai fungsi fisiologis untuk melindungi ujung jari dan fungsi estetis untuk menunjang penampilan. Secara estetis kriteria kuku sehat adalah: 1) Ukuran kuku (rasio panjang dan lebar lebih dari satu kecuali ibu jari), 2) Tekstur permukaan kuku (lempeng kuku ideal halus dan mengkilat tanpa permukaan yang ireguler), 3) Warna kuku (lempeng kuku yang menarik adalah transparan, yang mencerminkan warna struktur bawahnya; *pink* dari *nail bed* dan putih dari matriks pada lunula dan dari udara dibawah kuku pada tepi bebas kuku), 4) Integritas perionikia (jaringan sekitar kuku yaitu kutikula, lipatan kuku proksimal, dan hiponikia). Kuku ideal berbentuk oval, panjang, dan *nail plate* melengkung transversal (Harjanti dkk, 2009:56).

Menurut Tresna (2010:7) keadaan kuku seperti halnya keadaan kulit, dapat menentukan kesehatan umum dari badan. Kuku yang sehat normal adalah kuat, kenyal, dan memperlihatkan warna kemerah-merahan, dan permukaan licin, melengkung dan bersih tanpa terdapat lubang atau ombak di bagian tepinya. Kuku sebagai tambahan dari kulit, merupakan lempeng tanduk yang bertugas melindungi ujung-ujung jari tangan dan kaki. Kuku terbentuk dari keratin yang mengandung asam amino.

Menurut Novita, dkk (2009:57) pada tahun 1920 diperkenalkan cat kuku di pasaran dengan sediaan jernih, kemudian tahun 1930 Charles Revson mempunyai gagasan menambahkan pigmen untuk memberi warna. Cat kuku merupakan pigmen yang diendapkan dalam pelarut yang mudah menguap untuk menutupi warna alami kuku. *Nail polish, basecoat dan topcoat*, mempunyai formulasi dasar yang sama, dan mengeras dengan penguapan. Komponen yang menyusun cat kuku adalah :

1. Pembentuk selaput utama/film (15%) yaitu nitroselulosa, polimer metakrilat, polimer vinil, merupakan komponen tahan air yang menghasilkan selaput mengkilat dan melekat pada *nail plate*;
2. Selaput untuk membentuk resin (7%) yaitu formaldehid, p-toluene sulfonamid, poliamide, akrilat, alkyd dan vinil resin, untuk melekatkan kuku dengan cat dan meningkatkan kilauan;
3. *Plasticizers*/zat plastik (7%) yaitu dibutil pthalat, dioktil pthalat, trikresil pospat, kamfor, minyak jarak, trifenil fosfat untuk meningkatkan kelenturan;
4. Pelarut dan cairan lain (70%) untuk memodifikasi viskositas yaitu asetat, keton, toluen, *xylene*, alkohol, metilen klorida, eter;

5. Pewarna (0-1%) yaitu pigmen organik dan anorganik;
6. Pengisi yaitu *guanine fish scale* atau titanium dioksida dilapisi *mica flakes* atau bismut oksiklorida untuk pewarnaan;
7. Bahan pengendap (1%), tetapi tidak selalu ditambahkan.

Menurut Trenggono (2007:103) cat kuku (*kuteks*) merupakan pigmen yang diendapkan dalam pelarut yang mudah menguap untuk menutupi warna alami kuku.

Menurut Kusantati (2013:71) *nail art* merupakan seni melukis dan mempercantik kuku. *Nail art* mencakup mempercantik kuku dari bentuk dan warna. Tradisi *nail art* berasal dari tradisi di Negara India. Para wanita India yang dikenal seperti “*dewi*”, senang mempercantik kukunya dengan lukisan yang disebut Mahendi.

Menurut Jonesy95 (2015) teknik *water marble nail art* pada awalnya dikembangkan oleh teknisi kuku profesional di salon kuku Jepang. Pada 1990-an, teknik ini dipopulerkan dan publikasi secara komersial oleh pusat perbelanjaan di Chiba, Jepang. Pada tahun 2010, teknik *water marble nail art* mulai berkembang termasuk penggunaan kuku palsu akrilik dan gel.

Menurut Winarsih (2007:4), air adalah substansi kimia dengan rumus H₂O yang artinya satu molekul air tersusun atas dua atom *hidrogen* yang terikat secara kovalen pada satu atom oksigen. Air adalah zat cair yang tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau pada kondisi standar, yaitu pada tekanan 100 kPa (1 bar) dan temperatur 273,15 K (0°C).

Menurut Sumarsono (2008:134) suhu dapat mengubah sifat zat, contohnya sebagian besar zat akan memuai ketika dipanaskan. Sebatang besi lebih panjang ketika dipanaskan daripada dalam keadaan dingin. Jalan dan trotoar beton memuai dan menyusut terhadap perubahan suhu. Hambatan listrik dan materi zat juga berubah terhadap suhu.

METODE

Sesuai dengan langkah yang ditempuh untuk memperoleh data tentang pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art*, maka jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan penelitian Eksperimen Sungguhan (*True Experimental Design*).

Tempat eksperimen direncanakan dilakukan di Laboratorium Tata Rias, jurusan PKK, Uneversitas Negeri Surabaya. Sedangkan waktunya pada bulan September 2015.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2008:38).

Berikut diuraikan tentang tipe-tipe variabel.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas suhu air 20-30°C, 10-20°C, dan 5-10°C yang diukur menggunakan termometer laboratorium.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi nail art yang dapat dilihat dari 1) kerataan hasil jadi *nail art* terlihat sangat halus dan sangat merata dan tidak ada celah kuku (udara) yang terlihat di seluruh bagian kuku yang dihias; 2) tekstur hasil jadi *nail art* terlihat sangat halus, tidak terdapat gumpalan; 3) kerapian hasil jadi *nail art* terlihat sangat rapi, tidak terdapat sisa kuteks yang menempel pada sela-sela kuku; 4) warna yang dihasilkan terlihat sangat tajam dan sesuai dengan desain, 5) Tingkat kesukaan yang sangat suka atau sangat menaruh minat.

Desain penelitian ini menggunakan pola faktor tunggal dimana X1 (20-30°C) sebagai kelompok kontrol dan suhu air X2 (10-20°C) dan X3 (5-10°C) ditetapkan sebagai kelompok eksperimental.

Tabel 1
Perbandingan Suhu Air Terhadap Hasil Jadi Nail Art

Perbandingan Suhu Air (X)	Hasil Jadi <i>Water Marble Nail Art</i> (Y)				
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
X1 (20-30°C)	X1Y1	X1Y2	X1Y3	X1Y4	X1Y5
X2 (10-20°C)	X2Y1	X2Y2	X2Y3	X2Y4	X2Y5
X3 (5-10°C)	X3Y1	X3Y2	X3Y3	X3Y4	X3Y5

Proses penelitian ini memiliki prosedur pelaksanaan yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil data penelitian. Proses pelaksanaan *water marble nail art* adalah:

1. Persiapan
2. Pelaksanaan

Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Dalam lembar instrumen penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai hasil jadi *water marble nail art* menggunakan air bersuhu 20-30°C; 10-20°C; dan 5-10°C dalam bentuk skala daftar cocok (check list). Check list adalah daftar pengamatan, dimana observer tinggal memberikan tanda check (✓) pada kolom yang tersediasesuai dengan fakta yang diamati. Adapun aspek yang diamati antara lain :

- a. Kerataan
- b. Tekstur
- c. Kerapian
- d. Warna
- e. Tingkat Kesukaan

Tabel 2
Lembar Observasi

No	Aspek yang Dinilai	<i>Water Marble Nail Art</i>											
		Suhu Air 20-30°C				Suhu Air 10-20°C				Suhu Air 5-10°C			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Kerataan												
2	Tekstur												
3	Kerapian												
4	Warna												
5	Tingkat Kesukaan												

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan melibatkan 33 observer, yang terdiri dari 3 dosen tata rias dan 30 orang mahasiswa tata rias yang telah mengikuti mata kuliah SPA., serta menggunakan lembar pengamatan tertutup yang telah dilengkapi dengan pilihan score atau nilai terhadap pengaruh penggunaan air bersuhu 20-30°C, 10-20°C, dan 5-10°C pada teknik *water marble nail art*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empiris yang tampak (kasat mata).

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh penggunaan air bersuhu 20-30°C, 10-20°C dan 5-10°C terhadap hasil jadi *water marble nail art* yang diamati dari kerataan, tekstur, kerapian, warna, dan tingkat kesukaan yang dihasilkan. Maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis diskriptif untuk mengetahui hal-hal berikut :

1. Hasil jadi *water marble nail art* menggunakan air bersuhu 20-30°C.
2. Hasil jadi *water marble nail art* menggunakan air bersuhu 10-20°C.
3. Hasil jadi *water marble nail art* menggunakan air bersuhu 5-10°C.

Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun dari konversi data kualitatif menjadi kuantitatif (Notoatmojo,1998:107).

Tabel 3
Tabel Konversi Nilai

3,5 - 4	Sangat Baik
2,5 - 3,4	Baik
1,5 - 2,4	Cukup Baik
0,5 - 1,4	Kurang Baik

(Sudjana 2005,1987:40)

Penelitian ini dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 21. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis variasi klasifikasi tunggal (anava tunggal). Apabila hasil menunjukkan ada pengaruh nyata dilanjutkan dengan uji duncan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art* yang dilihat dari kerataan, tekstur, kerapian, warna, dan tingkat kesukaan responden. Analisis statistik yaitu dengan metode anova tunggal (*one way anova*) dan dilanjutkan uji Duncan dengan taraf signifikan 0,05%. Hasil eksperimen pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kerataan

Berikut ini adalah hasil analisis uji statistik anova tunggal berdasarkan kerataan hasil jadi *water marble nail art*.

Tabel 1 Anova Tunggal Terhadap Kerataan

ANOVA					
Kerataan					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	19,172	2	9,586	27,458	,000
Within Groups	33,515	96	,349		
Total	52,687	98			

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis anova tunggal pada hasil jadi *water marble nail art* ditinjau dari kerataan yang dihasilkan dengan menggunakan suhu air 20-30°C, 10-20°C, dan 5-10°C diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 27,458 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig=<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art*. Adapun pengaruh perbedaan suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art* dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan sebagai berikut :

Tabel 2 Duncan Terhadap Kerataan

Kerataan					
Suhu Air		N	Subset for alpha = 0.05		
Duncan ^a	Suhu Air 5-10°C	33	2,67		
	Suhu Air 20-30°C	33		3,36	
	Suhu Air 10-20°C	33			3,73
	Sig.		1,000	1,000	1,000
Means for groups in homogeneous subsets are displayed					
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 33.000.					

Berdasarkan tabel 2 hasil uji Duncan dapat diketahui bahwa pengaruh suhu air ditinjau dari kerataan hasil jadi *water marble nail art* menunjukkan bahwa X1, X2, dan X3 memiliki kerataan yang berbeda-beda yaitu hasil jadi dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,73 oleh kelompok eksperimental X2 (10-20°C) menghasilkan

kerataan sangat baik. Nilai rata-rata 3,36 terdapat pada kelompok kontrol X1 (20-30°C) menghasilkan kerataan baik. Nilai rata-rata terendah sebesar 2,67 terdapat pada kelompok eksperimen X3 (5-10°C) menghasilkan kerataan baik.

Dari data diatas kelompok eksperimental X2 (10-20°C) memiliki kerataan paling baik dibandingkan dengan kelompok kontrol X1 (20-30°C) dan kelompok eksperimental X3 (5-10°C). Dengan demikian untuk mendapatkan kerataan terbaik dalam *water marble nail art* menggunakan suhu air cukup dingin sekitar 10-20°C.

2. Tekstur

Berikut ini adalah hasil analisis uji statistik anova tunggal berdasarkan tekstur hasil jadi *water marble nail art*.

Tabel 3 Anova Tunggal Terhadap Tekstur

ANOVA					
Tekstur					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11,960	2	5,980	15,228	,000
Within Groups	37,697	96	,393		
Total	49,657	98			

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis anova tunggal pada hasil jadi *water marble nail art* ditinjau dari tekstur yang dihasilkan dengan menggunakan suhu air 20-30°C, 10-20°C, dan 5-10°C diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,228 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig=<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art*. Adapun pengaruh perbedaan suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art* dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan sebagai berikut :

Tabel 4 Duncan Terhadap Tekstur

Tekstur					
Suhu Air		N	Subset for alpha = 0.05		
Duncan ^a	Suhu Air 5-10°C	33	2,88		
	Suhu Air 20-30°C	33		3,36	
	Suhu Air 10-20°C	33			3,73
	Sig.		1,000	1,000	1,000
Means for groups in homogeneous subsets are displayed					
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 33.000.					

Berdasarkan tabel 4 hasil uji Duncan dapat diketahui bahwa pengaruh suhu air ditinjau dari tekstur hasil jadi *water marble nail art* menunjukkan bahwa X1, X2, dan X3 memiliki tekstur yang berbeda-beda yaitu hasil jadi dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,73 oleh kelompok eksperimental X3 (5-10°C) menghasilkan tekstur sangat baik. Nilai rata-rata 3,36 terdapat pada kelompok eksperimental X2 (10-20°C) menghasilkan tekstur baik. Nilai rata-rata terendah sebesar 2,88 terdapat pada kelompok kontrol X1 (20-30°C) menghasilkan tekstur baik.

Dari data diatas kelompok eksperimental X3 (5-10°C) memiliki tekstur paling baik dibandingkan dengan kelompok eksperimental X2 (10-20°C) dan kelompok kontrol X1 (20-30°C). Dengan demikian untuk mendapatkan tekstur terbaik dalam *water marble nail art* menggunakan suhu air dingin sekitar 5-10°C.

3. Kerapian

Berikut ini adalah hasil analisis uji statistik anova tunggal berdasarkan kerataan hasil jadi *water marble nail art*.

Tabel 5 Anova Tunggal Terhadap Kerapian

ANOVA					
Kerapian					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,636	2	,313	,791	,456
Within Groups	38,000	96	,396		
Total	38,626	98			

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis anova tunggal pada hasil jadi *water marble nail art* ditinjau dari kerapian yang dihasilkan dengan menggunakan suhu air 20-30°C, 10-20°C, dan 5-10°C diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,791 dengan nilai signifikan 0,456 ($sig > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art*. Maka dari itu tidak perlu dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan.

4. Warna

Berikut ini adalah hasil analisis uji statistik anova tunggal berdasarkan kerataan hasil jadi *water marble nail art*.

Tabel 6 Anova Tunggal Terhadap Warna

ANOVA					
Warna					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14,808	2	7,404	20,397	,000
Within Groups	34,848	96	,363		
Total	49,657	98			

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis anova tunggal pada hasil jadi *water marble nail art* ditinjau dari warna yang dihasilkan dengan menggunakan suhu air 20-30°C, 10-20°C, dan 5-10°C diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 20,397 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art*. Adapun pengaruh perbedaan suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art* dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan sebagai berikut :

Tabel 7 Duncan Terhadap Warna

Warna					
	Suhu Air	N	Subset for alpha = 0.05		
Duncan ^a	Suhu Air 5-10°C	33	2,82		
	Suhu Air 20-30°C	33		3,39	
	Suhu Air 10-20°C	33			3,76
	Sig.		1,000	1,000	1,000
Means for groups in homogeneous subsets are displayed					
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 33.000.					

Berdasarkan tabel 7 hasil uji Duncan dapat diketahui bahwa pengaruh suhu air ditinjau dari warna hasil jadi *water marble nail art* menunjukkan bahwa X1, X2, dan X3 memiliki warna yang berbeda-beda yaitu hasil jadi dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,76 oleh kelompok kontrol X1 (20-30°C) menghasilkan warna sangat baik. Nilai rata-rata 3,39 oleh kelompok eksperimental X2 (10-20°C) menghasilkan warna baik. Nilai rata-rata terendah sebesar 2,82 oleh kelompok eksperimental X3 (5-10°C) menghasilkan warna baik.

Dari data diatas kelompok kontrol X1 (20-30°C) memiliki warna paling baik dibandingkan dengan kelompok kontrol X2 (10-20°C) dan X3 (5-10°C). Dengan demikian untuk mendapatkan warna terbaik dalam *water marble nail art* menggunakan suhu air sedang sekitar 20-30°C.

5. Tingkat Kesukaan

Berikut ini adalah hasil analisis uji statistik anova tunggal berdasarkan tingkat kesukaan hasil jadi *water marble nail art*.

Tabel 8 Anova Tunggal Terhadap Tingkat

Kesukaan					
ANOVA					
Tingkat Kesukaan					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	18,282	2	9,121	19,684	,000
Within Groups	44,485	96	,463		
Total	62,727	98			

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis anova tunggal pada hasil jadi *water marble nail art* ditinjau dari tingkat kesukaan yang dihasilkan dengan menggunakan suhu air 20-30°C, 10-20°C, dan 5-10°C diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,684 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art*. Adapun pengaruh perbedaan suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art* dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan sebagai berikut :

Tabel 9 Duncan Terhadap Tingkat Kesukaan

Tingkat Kesukaan					
Suhu Air		N	Subset for alpha = 0.05		
Duncan ^a	Suhu Air 5-10°C	33	2,70		
	Suhu Air 20-30°C	33		3,03	
	Suhu Air 10-20°C	33			3,73
	Sig.		1,000	1,000	1,000
Means for groups in homogeneous subsets are displayed					
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 33.000.					

Berdasarkan tabel 9 hasil uji Duncan dapat diketahui bahwa pengaruh suhu air ditinjau dari Tingkat Kesukaan hasil jadi *water marble nail art* menunjukkan bahwa X1, X2, dan X3 memiliki tingkat kesukaan yang berbeda-beda yaitu hasil jadi dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,73 terdapat pada kelompok eksperimental X2 (10-20°C) menghasilkan tingkat kesukaan sangat baik. Nilai rata-rata 3,03 terdapat pada kelompok kontrol X1 (20-30°C) menghasilkan tingkat kesukaan baik. Nilai rata-rata terendah sebesar 2,70 terdapat pada kelompok eksperimental X3 (5-10°C) menghasilkan tingkat kesukaan baik. Dari data diatas kelompok eksperimental X2 (10-20°C) memiliki tingkat kesukaan paling baik dibandingkan dengan kelompok kontrol X1 (20-30°C) dan kelompok eksperimental X3 (5-10°C). Dengan demikian untuk mendapatkan tingkat kesukaan terbaik dalam *water marble nail art* menggunakan suhu air cukup dingin sekitar 10-20°C.

PEMBAHASAN

1. Kerataan

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 21, pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art* ditinjau dari kerataan hasil jadi suhu air X1 (20-30°C); X2 (10-20°C); dan X3 (5-10°C) menghasilkan kerataan yang berbeda-beda. Anggraini (2014) kerataan pada nail art memiliki arti tidak ada celah kuku yang terlihat di seluruh bagian kuku yang dihias.

Nilai rata-rata tertinggi pada hasil jadi *water marble nail art* dari ketiga suhu tersebut adalah X2 (10-20°C) memperoleh rata-rata 3,73 bila dikaitkan dengan pendapat Anggraini (2014) hal ini menunjukkan bahwa kutek menutupi permukaan kuku secara sempurna tanpa ada celah kuku yang terlihat. Nilai rata-rata terendah sebesar 2,67 terdapat pada suhu air X3 (5-10°C).

Hal ini dikarenakan kecepatan penyebaran cat kuku dipermukaan air, dari hasil eksperimen dapat diketahui semakin rendah suhu air maka kecepatan penyebaran cat kuku di atas permukaan air semakin cepat, sedangkan semakin tinggi suhu air maka kecepatan penyebaran cat kuku di atas permukaan air semakin lambat. Semakin cepat penyebaran cat kuku maka hasilnya kurang merata atau tipis sehingga banyak bagian kuku yang masih terlihat, semakin lambat penyebaran cat kuku maka hasilnya terlalu tebal dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengeringkan sehingga menambah resiko terjadinya gesekan yg dapat merusak desain.

2. Tekstur

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 21, pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art* ditinjau dari tekstur hasil jadi suhu air X1 (20-30°C); X2 (10-20°C); dan X3 (5-10°C) menghasilkan tekstur yang berbeda-beda. Sanyoto (2005:62) sifat-sifat permukaan benda kasar-halus, kasab-licin, keras-lunak, bermotif-polos, cemerlang suram dan lainnya, semuanya adalah tekstur.

Tekstur yang diinginkan adalah tekstur halus, semakin halus tekstur yang dihasilkan maka akan memperoleh nilai semakin baik. Karena menurut Sanyoto (2005:62) halus juga dikatakan sebagai tekstur.

Nilai rata-rata tertinggi pada hasil jadi *water marble nail art* dari ketiga suhu tersebut adalah X3 (5-10°C) memperoleh rata-rata 3,73 dengan hasil jadi yang paling halus dari ke-3 suhu yang diujikan. Nilai rata-rata terendah sebesar 2,88 terdapat pada suhu air X1 (20-30°C).

3. Kerapian

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 21, pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art* ditinjau dari kerapian hasil jadi suhu air X1 (20-30°C); X2 (10-20°C); dan X3 (5-10°C) menghasilkan kerapian yang berbeda-beda. Anggraini (2014) kerapian dalam *nail art* adalah tidak terdapat sisa kuteks yang menempel pada sela-sela kuku.

Nilai rata-rata tertinggi pada hasil jadi *water marble nail art* dari ketiga suhu tersebut adalah X2 (10-20°C) memperoleh rata-rata 3,58 dengan hasil jadi sangat rapi tidak ada sisa kuteks yang menempel pada sela-sela kuku. Nilai rata-rata terendah sebesar 3,39 terdapat pada suhu air X3 (5-10°C). Namun perbedaan rata-rata tersebut tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Kerapian hasil jadi bergantung pada variabel kontrol yaitu Teknik *water marble nail art*, pada pembuatan *nail art* dikerjakan oleh peneliti, jenis kuku normal, bentuk kuku normal, panjang kuku minimal 3mm kuku lepas, desain *nail art* sama antara kedua suhu air yang digunakan, merk cat kuku yang digunakan sama, warna cat kuku yang digunakan sama, dan aplikasi alat dan teknik *water marble nail art*. Berdasarkan eksperimen suhu air tidak memberikan pengaruh terhadap kerapian hasil jadi *water marble nail art*.

4. Warna

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 21, pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art* ditinjau dari warna hasil jadi suhu air X1 (20-30°C); X2 (10-20°C); dan X3 (5-10°C) menghasilkan warna yang berbeda-beda. Menurut Purwaningsih (2003:19) warna sangat berperan dalam berbagai bidang mode, arsitektur, seni lukis dan kecantikan.

Nilai rata-rata tertinggi pada hasil jadi *water marble nail art* dari ketiga suhu tersebut adalah X1 (20-30°C) memperoleh rata-rata 3,76 dengan hasil jadi warna *nail art* yang paling tajam dari ke-3 suhu yang diujikan. Nilai rata-rata terendah sebesar 2,70 terdapat pada suhu air X3 (5-10°C).

Hal ini dikarenakan oleh kecepatan penyebaran cat kuku di atas permukaan air. Dari hasil eksperimen dapat diketahui semakin rendah suhu air maka kecepatan penyebaran cat kuku di atas permukaan air semakin cepat, sedangkan semakin tinggi suhu air maka kecepatan penyebaran cat kuku di atas permukaan air semakin lambat. Semakin cepat penyebaran cat kuku maka hasil jadinya akan semakin tipis sehingga warna yang dihasilkan tidak tajam. Semakin lambat penyebaran cat

kuku maka hasil jadinya akan semakin tebal sehingga warna yang dihasilkan tajam.

5. Tingkat Kesukaan

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 21, pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art* ditinjau dari tingkat kesukaan hasil jadi suhu air X1 (20-30°C); X2 (10-20°C); dan X3 (5-10°C) menghasilkan tingkat kesukaan yang berbeda-beda. Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Nilai rata-rata tertinggi pada hasil jadi *water marble nail art* dari ketiga suhu tersebut adalah X2 (10-20°C) memperoleh rata-rata 3,73. Nilai rata-rata terendah sebesar 2,70 terdapat pada suhu air X3 (5-10°C). Hal ini dikarenakan hasil jadi X2 (10-20°C) terlihat merata pada seluruh bagian kuku, halus dan tidak bergumpal, rapi tidak ada sisa cat kuku pada sela-sela kuku, serta memiliki warna yang tajam.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil jadi *water marble nail art* dengan menggunakan air bersuhu 20-30°C (kelompok kontrol) dilihat dari hasil SPSS *one way anova* hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Lalu dikuatkan dengan uji Duncan memperoleh hasil yang signifikan. Kemudian dilihat dari hasil rata-rata dari instrumen penelitian memiliki kerataan baik dengan rata-rata sebesar 3,36; memiliki tekstur baik dengan rata-rata 2,88; memiliki kerapian baik dengan rata-rata 3,42; memiliki warna baik dengan rata-rata 3,42; dan memiliki tingkat kesukaan baik dengan rata-rata 3,03.
2. Hasil jadi *water marble nail art* dengan menggunakan air bersuhu 10-20°C (kelompok experimental) dilihat dari hasil SPSS *anova one way* hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Lalu dikuatkan dengan uji Duncan memperoleh hasil yang signifikan. Kemudian dilihat dari hasil rata-rata dari instrumen penelitian memiliki kerataan sangat baik dengan rata-rata sebesar 3,73; memiliki tekstur baik dengan rata-rata 3,36; memiliki kerapian sangat baik dengan rata-rata 3,48; memiliki warna sangat baik dengan rata-rata 3,58; dan memiliki tingkat kesukaan sangat baik dengan rata-rata 3,73.
3. Hasil jadi *water marble nail art* dengan menggunakan air bersuhu 5-10°C (kelompok experimental) dilihat dari hasil SPSS *anova one way* hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Lalu dikuatkan dengan uji Duncan memperoleh hasil yang signifikan. Kemudian dilihat

dari hasil rata-rata dari instrumen penelitian memiliki kerataan baik dengan rata-rata sebesar 2,67; memiliki tekstur sangat baik dengan rata-rata 3,73; memiliki kerapian baik dengan rata-rata 3,39; memiliki warna baik dengan rata-rata 3,39; dan memiliki tingkat kesukaan baik dengan rata-rata 2,70.

4. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art* ditinjau dari kerataan, tekstur, warna, dan tingkat kesukaan yang signifikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan tidak terdapat pengaruh terhadap hasil jadi *water marble nail art* ditinjau dari kerapian dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05.

SARAN

Berdasarkan dari simpulan analisis data maka saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art* ditinjau dari jumlah (tetes) cat kuku yang digunakan.
2. Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art* ditinjau dari waktu yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Feby. 2014. *Penilaian Hasil Jadi Nail Art*. (online). <http://www.dasar-dasar-nail-art/kutek/kecantikan/pdf>. Diakses 28 Oktober 2015.
- Anonim. 2012. *Macam-macam Teknik Nail Art dan Perkembangannya*. (online). <http://www.academia.edu>. Diakses 10 Maret 2015.
- Anonim. 2012. *Teknik Nail Art*. (online). <http://www.oflifeandlacquer.com>. Diakses 10 Maret 2015.
- Anonim. 2015. *Water Marble Nail Art*. (online). <http://www.youtube.com>. Diakses 10 Maret 2015
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Fitria, Ariani. 2007. *Seri Sains Untuk Pemula Air*. Surabaya : Wahana Ilmu.
- Harjanti dkk. 2009. *Kosmetika Kuku: Antara Keindahan dan Keamanan*. (online). <http://www.Journal.Unair.ac.id.pdf>. Diakses 24 Februari 2015.
- Jonesey95. 2015. *Water Marble Nail Art*, (Online). n.m.wikipedia.org/wiki/Water_marble_nail. Diakses 11 Maret 2015.
- Karakhati, Nathalia. 2009. *Nail Art*. Jakarta : PT. Ramedia Pustaka Utama.
- Kusantati, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Purwingsih, NE. 2003. *Merias Kuku*. (online). http://psbtik.smkn1cms.net/kecantikan/tata_kecantikan_kulit/merias_kuku.pdf. Diakses 11 Maret 2015.

Riduan. 2009. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung : PT. Alfabeta.

Sari, YP. 2014. *Peningkatan Ketrampilan Nail Art Melalui Pelatihan Bagi Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Surabaya*. Skripsi. Tidak diterbitkan

Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta: PT. Jalasutra.

Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito

Sugiyono.2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dasar*. Yogyakarta : PT. BumiAksara.

Sumarsono, Joko. 2008. *Fisika*. Jakarta : CV. Teguh Karya.

Trenggono dkk. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Kosmetik*. Jakarta : PT Garuda Pustaka Utama

Tresna, P. 2010. *Modul4 Dasar Rias Merawat Tangan, Kaki dan Rias Kuku*. (online). http://www.file.upi.edu/Direktori/FPTK/Jur_PEN_D_KESEJAHTERAAN_KELUARGA/1963101619_9001.pdf. Diakses 24 Februari 2015.

Wasis dan Karwono. 1992. *Metode Eksperimen dalam Penelitian Pendidikan*. Malang : IPTPI

Winarsih, Sri. 2011. 2007. *Seri Sains Air*. Semarang : PT. Bengawan Ilmu